

## Pelatihan Pembuatan Selai Semangka untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Seuneubok Padang

Dimas Bagus Susanto<sup>1\*</sup>, Ella Annisa<sup>2</sup>, Alya Anggraini<sup>3</sup>, Putri Ayu Lestar<sup>4</sup>, Lismawati Novitasari<sup>5</sup>, Lidya Abelsi<sup>6</sup>, Rahma Muji Salwa<sup>7</sup>

<sup>1-6</sup>Asministrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bisnis Pelita Nusantara Nagan Raya, Jln. Nasional Simpang Peut – Jeuram km6 Desa Cot Kuta Kec. Suka Makmur Kab. Nagan Raya  
E-mail: [dimasbagussusanto92@gmail.com](mailto:dimasbagussusanto92@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5724>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 05 Feb 2026

Revised: 20 Feb 2026

Accepted: 03 Mar 2026

#### Kata Kunci:

Pelatihan, Selai  
Semangka,  
Pemberdayaan  
Masyarakat, Ekonomi  
Masyarakat

#### Keywords:

Training, Watermelon  
Jam, Community  
Empowerment,  
Community Economy

### ABSTRACT

Hasil Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pelatihan pembuatan selai semangka di Desa Seuneubok Padang. Semangka merupakan komoditas pertanian yang melimpah di desa tersebut, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi segar sehingga memiliki nilai jual yang relatif rendah. Kegiatan pelatihan ini diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga, dalam mengolah semangka menjadi produk selai yang bernilai tambah dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan praktik langsung, dan evaluasi hasil kegiatan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pelatihan berlangsung. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan selai semangka mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil pertanian lokal. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan minat masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk olahan semangka sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan selai semangka dapat menjadi salah satu alternatif strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian desa.

*This study aims to improve the community's economy through watermelon jam-making training in Seuneubok Village, Padang. Watermelon is an abundant agricultural commodity in the village, but its utilization is still limited to fresh consumption, resulting in a relatively low sales value. This training activity is aimed at providing knowledge and skills to the community, especially housewives, in processing watermelon into value-added jam products that have the potential to be developed as a home business. The method used in this study is a descriptive qualitative method with a participatory approach through stages of socialization, direct practice training, and evaluation of activity results. Data were obtained through observation, interviews, and documentation during the training process. The results show that watermelon jam-making training can improve the community's knowledge, skills, and creativity in processing local agricultural products. In addition, this activity also fosters community interest in developing small businesses based on processed watermelon products as a source of additional income. Thus, watermelon jam-making training can be an alternative community empowerment strategy in an effort to improve the village economy.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Dimas Bagus Susanto, et al (2026). Pelatihan Pembuatan Selai Semangka untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Seuneubok Padang, 4(4) 21882-21885. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5724>

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan ekonomi mikro dan kecil lokal yang ada dalam masyarakat agar komunitas ekonomi mikro tersebut mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Upaya pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap-perangkap kemiskinan dan keterbelakangan yang menghinggapinya (Rawan et al., n.d.)

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah fluktuasi harga semangka, terutama pada saat panen raya. Kondisi ini menyebabkan harga jual semangka menurun drastis dan berdampak pada rendahnya pendapatan petani. Selain itu, semangka memiliki daya simpan yang relatif singkat sehingga mudah mengalami pembusukan apabila tidak segera terjual. Permasalahan lain yang turut memperlambat perkembangan ekonomi desa meliputi rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), minimnya akses pelatihan dan teknologi, serta keterbatasan infrastruktur pertanian (Dharma et al., 2025)

Pelatihan pembuatan produk olahan berbahan dasar semangka menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan mendorong tumbuhnya usaha mikro masyarakat. Melalui pelatihan, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis pengolahan, tetapi juga pemahaman mengenai pengemasan, daya simpan, dan peluang pemasaran produk. Pelatihan kewirausahaan dapat menjadi sarana penting dalam mengubah paradigma berpikir masyarakat pedesaan yang cenderung bergantung pada sektor pertanian tradisional, menuju pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang lebih beragam dan inovatif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan kewirausahaan dan pengolahan hasil pertanian mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pedesaan serta memperluas peluang usaha berbasis agroindustri lokal (Shehrawat, 2006). Selain itu, pengembangan ekonomi lokal melalui pelatihan pengolahan hasil pertanian sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Pemberdayaan berbasis pelatihan terbukti mampu mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan potensial lokal, memperkuat jejaring sosial-ekonomi, serta meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas (Kolawole & Ajila, 2015).

Pelatihan pembuatan produk olahan semangka berpotensi menciptakan diversifikasi produk pertanian yang bernilai ekonomi lebih tinggi, sehingga mampu mengurangi ketergantungan masyarakat pada penjualan hasil panen segar dengan harga fluktuatif. Diversifikasi dan pengolahan hasil pertanian melalui kegiatan pelatihan terbukti berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga serta ketahanan ekonomi lokal (Feher et al., 2014). Dengan demikian, pengolahan semangka menjadi berbagai produk inovatif dapat menjadi strategi adaptif bagi masyarakat Seunebok Padang dalam menghadapi tantangan ekonomi pedesaan.

Pada akhirnya, pelatihan pembuatan produk berbahan dasar semangka diharapkan menjadi sarana transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan, sehingga masyarakat Seunebok Padang mampu mengelola potensi lokal secara optimal dan berdaya saing. Pelatihan pembuatan produk olahan semangka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal Seunebok Padang menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, memperkuat ekonomi masyarakat, serta mendorong terciptanya usaha berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pengembangan kewirausahaan pedesaan berbasis sumber daya lokal merupakan strategi efektif dalam pembangunan ekonomi wilayah pedesaan (Robinson et al., 2004).

## METODE

Pelatihan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan, serta bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam perubahan pengetahuan, keterampilan, dan respons masyarakat setelah mengikuti pelatihan pembuatan selai semangka (Hermawan et al., 2024). Penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2025 bertempat di Desa Seunebok Padang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, Lokasi ini dipilih karena desa tersebut memiliki potensi produksi semangka yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam

bentuk produk olahan bernilai tambah. Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Seuneubok Padang, dengan sasaran utama kelompok ibu rumah tangga dan pelaku usaha rumah tangga yang memiliki minat dalam pengolahan hasil pertanian. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih peserta yang dinilai relevan dan berpotensi mengembangkan usaha berbasis produk olahan semangka.

#### ***Prosedur Pelaksanaan Kegiatan***

Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi, yaitu penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan pelatihan pembuatan selai semangka.
2. Tahap Pelatihan, yaitu pemberian materi dan praktik langsung pembuatan selai semangka, meliputi pengenalan bahan dan alat, proses pengolahan, teknik pengemasan sederhana, serta pemahaman peluang usaha.
3. Tahap Evaluasi, yaitu penilaian terhadap hasil pelatihan melalui pengamatan keterampilan peserta, diskusi, dan umpan balik dari masyarakat terkait manfaat kegiatan.

#### ***Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen***

Data dalam pelatihan ini dikumpulkan melalui:

1. Observasi, untuk mengamati partisipasi dan keterampilan masyarakat selama pelatihan berlangsung;
2. Wawancara, untuk menggali persepsi, pengalaman, dan minat masyarakat terhadap pengembangan usaha selai semangka;
3. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan, dan hasil produk selai semangka.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan selai semangka berperan penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Seuneubok Padang. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahapan pelatihan. Pengolahan semangka menjadi produk selai memberikan nilai tambah terhadap komoditas pertanian lokal yang sebelumnya memiliki keterbatasan daya simpan dan fluktuasi harga. Dengan adanya produk olahan, risiko kerugian akibat panen raya dan pembusukan dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi produk pertanian merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa (Maharani et al., 2024).

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga memberikan dampak sosial berupa tumbuhnya motivasi dan kepercayaan diri masyarakat untuk berwirausaha. Minat peserta dalam mengembangkan usaha kecil berbasis produk olahan semangka menjadi indikasi bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar penjual bahan mentah menjadi pelaku usaha bernilai tambah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat menjadi instrumen penting dalam pengembangan ekonomi desa.

Dengan demikian, hasil kegiatan pelatihan pembuatan selai semangka membuktikan bahwa pengolahan hasil pertanian lokal melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan lanjutan, inovasi produk, serta perluasan akses pemasaran agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Pelatihan pembuatan selai semangka di Desa Seuneubok Padang terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya dalam aspek pengetahuan dan keterampilan mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk bernilai tambah. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga pengemasan produk. Keterlibatan langsung ini membuat peserta lebih mudah memahami teknik pengolahan dan mendorong kemampuan mereka untuk menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Pengolahan semangka menjadi selai menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian lokal yang sebelumnya hanya dikonsumsi secara langsung. Produk selai semangka menjadi alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan fluktuasi harga dan keterbatasan daya simpan semangka segar. Selain itu, proses pengolahan yang relatif sederhana membuat produk ini mudah dikembangkan sebagai usaha rumahan. Pelatihan ini juga mendorong tumbuhnya motivasi, kepercayaan diri, serta minat masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk olahan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan selai semangka dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian desa. Produk selai semangka yang telah dihasilkan menunjukkan bahwa potensi hasil pertanian lokal dapat diolah secara kreatif dan bernilai ekonomis. Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan, pengembangan inovasi produk, serta penguatan akses pemasaran agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat Desa Seuneubok Padang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Seuneubok Padang atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan penelitian dan pelatihan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Seuneubok Padang, khususnya para peserta pelatihan, atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Dharma, D., Tantowil M, H., Farhan H, M., Naufal, M., Aulia, T., & Regista, Y. (2025). Sistem Diversifikasi Pertanian: Masalah dan Upaya Masyarakat dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi di Desa Wonosalam, Kabupaten Jombang. In *JURNAL INOVASI EKONOMI KREATIF* (Vol. 6, Number 4). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jiek>
- Rawan, W., Ekonomi, S., Kecamatan, D. I., Kota, J., Skripsi, B., Untuk, D., Persyaratan, M., Gelar, M., Ilmu, S., & Publik, A. (n.d.). *UPAYA DINAS SOSIAL KOTA BATU DALAM PEMBERDAYAAN*.
- Shehrawat, P. S. (2006). Agro Processing Industries-A Challengeing Entrepreneurship For Rural Development. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 2(3), 111.
- Feher, A., Sciences, A., Medicine, V., Mihai, R., Management, A., & Feher, A. (2014). Development opportunities of rural entrepreneurship by participating in training projects. 46(4), 45–51.
- Hermawan, A., Murdiono, S., Indrati, B., Rusnadi, S., & Muhammadi, A. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Olahan Makanan di Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. 6(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Kolawole, O. D., & Ajila, K. (2015). Driving local community transformation through participatory rural entrepreneurship development. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 11(2), 131–139. <https://doi.org/10.1108/wjemsd-06-2014-0016>
- Maharani, E., Edwina, S., Rahmayuni, Eliza, Tety, E., Pebrian, S., & Kusumawaty, Y. (2024). Pelatihan Pengolahan Limbah Kulit Semangka Menjadi Manisan Dan Selai Di Kelurahan Sungai Ambang Kota Pekanbaru. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 1(3), 232–239. <https://doi.org/10.62180/rcys9v46>
- Robinson, K. L., Christy, R. D., & Robinson, K. L. (2004). Entrepreneurship and Small Business Development as a Rural Development Strategy *Rural Development Strategy*. 20(2).